



## **CARA MENGATASI PERMASLAHAN PEMILIHAN JURUSAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRANSAKSIONAL**

**Bramana Nanditya Putra<sup>1</sup>, Arni M<sup>2</sup>, Muhammad Rasyid Asidiq<sup>3</sup>, Ratih Eriska<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Prodi BKPI IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

<sup>1</sup>Bramana@iai-alazhaar.ac.id, <sup>2</sup>rasyidash@gmail.com, <sup>3</sup>rati@gmail.com

**Abstract:** *Guidance and Counseling is the process of providing assistance to students who have problems in their lives, guidance and counseling is a component in the entire education system, especially in schools which is used to help students overcome their problems. Teachers as one of the supporting elements of implementing education who have the responsibility of supporting the implementation of educational guidance services in schools, are required to have adequate insight into the basic concepts of guidance and counseling in schools. Students who experience problems in adjusting to their environment, children who experience discomfort in adjustments, the guidance and counseling teacher must provide assistance to solve the problem.*

**Keyword:** *Transactional Approach, Selection of Majors*

**Abstrak:** *Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang mempunyai permasalahan dalam hidupnya, bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya. Guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, anak yang mengalami ketidaknyamanan dalam penyesuaian maka guru bimbingan konseling harus memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalahnya.*

**Kata Kunci:** *Pendekatan Transaksional, Pemilihan Jurusan*

### **PENDAHULUAN**

Setiap orang yang berpendidikan pasti akan mengalami kebingungan dalam memilih jurusannya, ada yang selalu menuruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya ia lakukan demi menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Dan ada juga tipe seseorang yang ingin menentukan pilihannya sendiri tanpa harus mengikuti ego orang tuanya. Anak yang selalu menuruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya,

maka ia akan merasa senang dengan menuruti keinginan kedua orang tuanya, ini menunjukkan rasa berbaktinya kepada orang tuanya. Tetapi ada juga anak yang ingin menentukan pilihannya sendiri, karena memiliki inspirasi, motivasi, dan inovasi jika memilih pilihannya itu sendiri. Anak yang semacam ini bukan menunjukkan anak yang keras kepala terhadap pilihan orang tuanya, tetapi ia merasakan ingin mendewasakan diri dengan menentukan pilihannya sendiri dengan dan dengan pilihannya itu ia bisa mencapai apa yang ia cita-citakan.

Teori analisis transaksional merupakan karya besar Eric Berne (1964), yang ditulisnya dalam buku *Games People Play*. Berne adalah seorang ahli ilmu jiwa terkenal dari kelompok Humanisme. Teori analisis transaksional merupakan teori terapi yang sangat populer dan digunakan dalam konsultasi pada hampir semua bidang ilmu-ilmu perilaku. Teori analisis transaksional telah menjadi salah satu teori komunikasi antarpribadi yang mendasar.

Analisis Transaksional adalah merupakan teori kepribadian dan sistem yang terorganisir dari terapi interaksional. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa disaat kita membuat keputusan berdasarkan premis masa lalu yang pada suatu waktu sesuai dengan kebutuhan kelangsungan hidup kita tetapi yang mungkin tidak lagi berlaku (Jeanette Murad Lesmana: 2008). Analisis Transaksional menekankan aspek kognitif dan perilaku dari proses terapeutik. Dalam Analisis Transaksional ada tiga sekolah diakui klasik, Schiffian (*reparenting*), dan reddecisional and dua sekolah tidak resmi diidentifikasi sebagai reparenting diri dan korektif orangtua. Reddecisional sekolah yang telah diperoleh dalam menonjol dan merupakan fokus dari bab ini.

Analisis Transaksional terpisah dari pendekatan terapeutik paling lain dalam kontrak itu dan putusan. Kontrak, yang dikembangkan oleh klien, dengan jelas menyatakan tujuan dan arah dari proses terapeutik. Klien dalam membangun Analisis Transaksional dan arah tujuan mereka dan menjelaskan bagaimana mereka akan berbeda saat mereka menyelesaikan kontrak mereka. Kontraktual aspek dari proses terapi cenderung menyamakan kekuatan terapis dan klien. Ini adalah tanggung jawab klien untuk memutuskan apa yang mereka akan berubah.

“D” adalah anak tunggal dari pasangan yang ibunya berprofesi sebagai guru dan ayahnya berprofesi sebagai polisi. “D” anak yang selalu menuruti apa yang dikatakan dan diperintahkan oleh kedua orang tuanya. Dengan posisinya sebagai anak tunggal si “D” menjadi anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya. Apapun yang ia minta kepada orang tuanya pasti diberikan oleh orang tuanya itu. Tetapi dalam hal pendidikan “D” selalu menuruti kehendak orang tuanya, itu karena orang tuanya khawatir dengan masa depan anaknya dimasa depan, dari TK sampai SMA selalu menuruti kehendak orang tuanya dalam memilih pendidikan bagi anaknya. Tetapi disaat Dias mau memilih tempat kuliah dan jurusan dalam perkuliahan.

“D” sebentar lagi lulus dari SMA, kedua orang tuanya mau memasukkan ia kedalam kampus yang elit dengan jurusan Hukum, tetapi kali ini “D” mempunyai keinginan yang berbeda dengan keinginan orang tuannya. “D” si anak tunggal berkeinginan untuk memilih jurusan Kedokteran, tapi keinginan itu menjadi terhalang dikarenakan pilihan orang tuanya.

Menurut M.Ramli Secara umum Teknik-teknik yang dapat dipilih dan diterapkan dalam Analisis Transaksional, yaitu (Abu bakar Baraja: 2004):

1. *Permission* (Pemberian Kesempatan), dalam konseling kesempatan ini diberikan kepada klien untuk; 1) menggunakan waktunya secara efektif tanpa melakukan ritual pengunduran diri; 2) mengalami semua status ego yang biasanya dilakukan dengan mendorong klien menggunakan kemampuan Status Ego Dewasa untuk menikmati kehidupan; 3) tidak memainkan permainan dengan cara tidak membiarkan klien memainkannya.
2. *Protection* (Proteksi), klien mungkin akan merasa ketakutan setelah ia menerima kesempatan untuk menghentikan perintah-perintah orang tua dan menggunakan Status Ego Dewasa dan Status Ego Anak.
3. *Potency* (Potensi). Seorang konselor bukan ahli sihir, melainkan orang tahu apa yang akan dilakukan dan kapan melakukannya. Oleh karena itu kemampuan konselor terletak pada keahliannya, sehingga keterampilan tersebut efektif secara optimal.

Pendekatan yang pada tujuannya adalah berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya (Corey, 1986. Hal 149). Oleh karena itu kegiatan konseling harus dilakukan, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (Konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (Klien/Konseli) yang bermuara kepada terantasnya masalah yang ia alami (Prayitno & Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), Hal. 105)

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu cara yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan layanan konsultasi dan dengan menggunakan pendekatan transaksional, cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka sesuai data yang dikumpulkan (Moleong Lexy J: 2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dan perilaku subjek.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*literature*) yaitu mengumpulkan dengan sifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan, sehingga penelitian ini dilaksanakan menggunakan literature yang bersumber pada buku-buku atau media tulis yang berkaitan dengan tema yang diangkat (Etta Mamang Sangadj : 2010).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Aplikasi dari pendekatan analisis transaksional dan menggunakan teknik pemberian kesempatan, proteksi sebab-akibat dan potensi yang akan di alami. Dengan menggunakan teknik diatas maka si “D” anak yang bingung akan memilih jurusan disaat ia kuliah, maka teknik diatas bisa menjadi solusi dari permasalahan ini.

Maka untuk mengentaskan permasalahan si “D” dapat dilakukan Teknik-teknik yang dapat dipilih dan diterapkan dalam Analisis Transaksional, yaitu:

1. *Permission* (Pemberian Kesempatan),

Dalam tahap ini seorang konselor atau guru BK harus memberikan kesempatan kepada siswanya dalam pemilihan apa yang akan ia ambil, apakah ia memilih untuk mengambil pilihan dari orang tuanya untuk masuk kedalam jurusan hukum atau mau menuruti kesukaan dan kecintaanya untuk masuk kedalam jurusan kedokteran.

2. *Protection* (Proteksi)

Tahap ini dilakukan untuk mencari tau apa yang akan terjadi jika si “D” menuruti kehendak dari orang tuanya itu untuk masuk kedalam jurusan hukum, dan ia harus tau juga apa yang akan terjadi disaat ia menolak keinginan orang tuanya itu dan memilih keinginan dirinya sendiri untuk masuk kedalam jurusan kedokteran.

3. *Potency* (Potensi)

Kemudian pada tahap ini seorang klien atau konseli harus memikirkan apa yang terjadi disaat ia masuk kedalam jurusan hukum yang kedua orang tuanya inginkan itu. ia bisa membayangkan jika ia menjadi seorang yang ahli hukum, dimana ia akan kerja, apa peran ia dalam hukum, dan apa saja peluang yang akan didapat disaat ia menuruti kehendak orang tuanya itu. Kemudian ia juga berpikir apa yang akan terjadi disaat ia memilih jurusan sesuai dengan kemauan dan keinginannya untuk masuk kedalam jurusan kedokteran, ia harus memahami apa yang diraskan oleh kedua orang tuanya, ia harus membuktikan keseriusannya dalam jurusan kedokteran itu dan ia harus membuktikan kepada orang tuanya bahwa ia pantas dan cocok untuk masuk kedalam jurusan kedokteran itu. Guru BK harus memberikan berbagai stimulus-stimulus supaya konseli bisa berpikir secara logis, dan keputusan hanya bisa diambil oleh konseli.

Si “D” yang mengalami masalah dalam memilih keputusan, apakah mau masuk kedalam jurusan hukum yang sesuai kehendak orang tuanya, dan apakah ia harus masuk kedalam jurusan yang ia sukai, yaitu jurusan kedokteran. Dengan kebingungan itu si “D” aktivitas konseling menjadi solusinya, dan konseling menjadi sebuah forum mengentaskan masalah yang di alami oleh si “D” itu. dengan menggunakan pendekatan analisis transaksional konseli dapat berpikir jika ia menuruti saran dari orang tuanya apa yang akan terjadi, dan jika ia menuruti keinginannya apa yang akan terjadi juga. Dan aktivitas konseling dengan menggunakan pendekatan analisis transaksional ini dapat mengatasi apa yang konseli alami, yang mana pada awalnya ia bingung untuk menentukan pilihannya, dan bimbang jika ia mengecewakan apa yang orang tuanya mau, tetapi sekarang ia menjadi lebih paham akan potensi jika ia masuk kedalam jurusan hukum ataupun jurusan kedokteran. Dengan konseling ini si “D” bisa percaya diri dalam mengambil keputusannya. Dan mendapatkan sebuah solusi dimana ia disaat tes untuk masuk kedalam universitas pilihan pertamanya mengambil jurusan hukum yang orang tuanya inginkan, dan pilihan keduanya ia mengambil jurusan kedokteran jurusan yang ia sukai. Maka dengan konseling telah terentaskan masalah yang di alami oleh si “D” pada konseling kali ini.

## **REFERENSI**

Baraja, Abubakar, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*. Jakarta : Penerbit Studio Press Jakarta, 2004

Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, Cet. Ke-1, 2010

Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Fakultas Psikologi, UI Jakarta. Penerbit UI Press Jakarta, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013

Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.